

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari fungsi utama bahasa adalah sarana komunikasi antar penutur untuk berbagai keperluan dan situasi pemakaian. Untuk itu orang tidak akan berfikir tentang sistem bahasa, tetapi berpikir bagaimana menggunakan bahasa ini secara tepat sesuai konteks dan situasi. Jadi bahasa lebih berfungsi sebagai suatu bentuk kinerja dan performansi daripada sebuah sistem ilmu. Pandangan ini membawa konsekuensi bahwa pembelajaran bahasa haruslah lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi daripada pembelajaran tentang sistem bahasa. Oleh karena itu untuk memberikan pemahaman yang solutif kepada setiap manusia dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang baku adalah melalui proses belajar mengajar di bangku pendidikan formal.

Bahasa Indonesia adalah salah satu dari sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar (SD) dalam mempelajari bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa itu sendiri. Keempat aspek keterampilan yang dimaksud tersebut yaitu, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Untuk meningkatkan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut maka diperlukan kompetensi guru dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa baik dari aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam buku Tarigan, Sty Slamet (2007:12)

menjelaskan berbicara adalah kegiatan mengekspresikan gagasan, perasaan, dan kehendak pembicara yang perlu diungkapkan pada orang lain dalam bentuk ujaran. Salah satu yang telah disebutkan diatas yaitu berbicara. Siswa diharapkan dapat menguasai ragam keterampilan berbicara yang tercakup dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Berdasarkan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas V semester 2. Pembelajaran dongeng merupakan salah satu dari ragam keterampilan berbicara siswa yang harus dilaksanakan. Dongeng termasuk prosa lama yang berbentuk cerita rakyat (*Folktale*) (Siswanto, 2008 : 141). Dongeng merupakan sarana yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dongeng siswa dapat diajak berpetualang dan menyelami kehidupan pada masa lalu sehingga mereka lebih memahami budaya dan karakter masyarakat Indonesia, yang saat ini sudah mulai bercampur dengan budaya dan karakter dari bangsa asing.

Adapun hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN I Suwawa Kabupaten Bone Bolango sebagian besar siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami dan menentukan unsur intrinsik dongeng. Hal ini diakibatkan kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga materi yang diajarkan guru tidak diterima dengan baik. Oleh karena itu hasil belajar siswa menurun. Kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng dikatakan belum maksimal. Pada materi dongeng siswa harus memahami karakteristik dongeng atau cerita rakyat yang meliputi tokoh, watak tokoh, alur, latar, tema, amanat. Hal ini penting untuk mencapai tujuan pembelajaran sastra di sekolah

Dasar. Dengan beberapa penjelasan tersebut mendorong peneliti untuk menerapkan sebuah teknik yaitu penerapan teknik bercerita.

Penerapan teknik bercerita yang baik dapat menumbuhkan imajinasi dan merangsang kreativitas siswa dalam mengangkat pesan atau informasi yang disampaikan. Dengan demikian, siswa dilibatkan dalam berinteraksi, sehingga kondisi yang tercipta tidak hanya komunikasi satu arah dari guru ke siswa, tetapi juga komunikasi timbal balik antara keduanya.

Penerapan teknik bercerita dipandang perlu karena setiap pokok bahasan mata pelajaran Bahasa Indonesia hampir selalu dihadapi dengan wacana. Kemudian informasi-informasi yang ada didalamnya dikembangkan oleh siswa berdasarkan konsep yang ada. Bercerita merupakan bentuk komunikasi dua arah yang di dalamnya terjadi pertukaran pikiran atau pendapat tentang suatu masalah yang dilaksanakan secara teratur dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu.

Penerapan teknik bercerita dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat memotivasi dan membantu siswa belajar berkomunikasi dengan lisan dengan bahasa yang baik dan benar. Murid dilatih agar mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan pada setiap kegiatan berbicara. Dengan demikian, melalui penerapan teknik menceritakan yang efektif, diharapkan siswa dapat menguasai materi yang diajarkan.

Selanjutnya, berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti mengangkat suatu judul penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut yakni **“Penerapan Teknik Bercerita Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Siswa Kelas V SDN 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”**

I.2 Rumusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan “Bagaimana penerapan teknik bercerita dalam menentukan unsur intrinsik dongeng pada Siswa Kelas V SDN 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango?”

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan teknik bercerita dalam menentukan unsur intrinsik dongeng pada siswa kelas V SDN 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

I.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap memiliki manfaat bagi semua kalangan maupun pihak-pihak tertentu antara lain .

a) Bagi guru

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru dalam memberikan variasi dalam pengajaran menentukan unsur intrinsik dongeng melalui penerapan teknik bercerita.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berharga bagi siswa dan diharapkan siswa mampu memahami cerita dongeng dengan mudah. Karena siswa mudah mengucapkan kembali apa yang mereka dengar.

c) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka memperbaiki dan peningkatan mutu pendidikan.

d) Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengembangkan wawasan penerapan teknik bercerita dalam menentukan unsur intrinsik dongeng yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi pengalaman baru yang belum pernah peneliti dapatkan sebelumnya dan menjadi tolak ukur peneliti dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.